

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Era globalisasi seperti sekarang ini setiap negara dituntut untuk menjadikan kondisi kehidupan ekonominya menjadi semakin efektif, efisien, dan kompetitif. Indonesia merupakan negara berkembang yang terus mengupayakan pembangunan. Tujuan dari pembangunan adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu dibutuhkan gagasan-gagasan, penerapan teknologi terkini yang mendukung program pembangunan dan menumbuhkan UKM (Usaha Kecil Menengah) yang nantinya mampu menjadi kekuatan ekonomi nasional.

Dalam pembangunan dan menumbuhkan UKM, diperlukan pengoptimalan pengembangan masyarakat desa/kelurahan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya berencana yang dirancang untuk merubah atau melakukan ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan menitikberatkan pada pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan berpusat pada rakyat sehingga rakyat berperan aktif dalam proses pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada didaerahnya, dan membantu masyarakat terbebas dari keterbelakangan dan kemiskinan.

Setiap daerah memiliki potensi, kondisi daerah, dan karakteristik masyarakat yang berbeda-beda. Intinya bahwa masing-masing daerah memiliki ciri khas yang berbeda dengan daerah lainnya. Untuk itu dalam upaya pemberdayaan, masyarakat setempat harus lebih banyak terlibat dalam kegiatan tersebut, karena masyarakat lebih mengetahui potensi dan kondisi desanya. Pemerintah hanya bertindak sebagai fasilitator yang mendukung program pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, karena yang menjadi subyek dari pemberdayaan adalah masyarakat desa itu sendiri.

Dalam konteks ini, beberapa upaya tengah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mendukung program pemberdayaan. Salah satunya melalui program-program di perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Definisi BUMN menurut Undang – Undang No 19 tahun 2003 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Pada awal tahun 2008, jumlah BUMN yang berada di bawah pembinaan Kementerian BUMN adalah sebanyak 140 BUMN dengan total asset lebih dari Rp 1.400 triliun dan bergerak hampir seluruh bidang perekonomian. Mengingat BUMN memegang peranan yang signifikan dan berpengaruh terhadap kinerja perekonomian nasional, maka BUMN perlu di kelola secara efektif dan efisien.

BUMN pada dasarnya adalah sebuah lembaga ekonomi berskala besar yang berkembang dan dikembangkan tidak hanya untuk mengejar motif – motif

ekonomi, tetapi juga mengemban misi sosial untuk kepentingan rakyat. BUMN memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk membantu melayani dan memberdayakan masyarakat di sekitarnya.

Pelaksanaan pembinaan usaha kecil oleh BUMN mulai tertata setelah terbitnya Keputusan Menteri Keuangan No : 1232/KMK.013/1989. Pada saat itu program ini dikenal dengan nama program Pegelkop (Pembina pengusaha golongan ekonomi lemah dan koperasi) dan pada tahun 1994 dengan terbitnya Keputusan Menteri Keuangan No.: 316/KMK.016/1994 nama program diganti menjadi program PUKK (Pembina Usaha Kecil dan Koperasi). Seiring dengan perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat yang sangat pesat dan dinamis, peraturan-peraturan tersebut beberapa kali mengalami perubahan, terakhir melalui Peraturan Menteri Negara BUMN No.: Per-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 nama program diganti menjadi Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (disingkat PKBL).

PT Perkebunan Nusantara V merupakan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet. PT. Perkebunan Nusantara V berkantor pusat di Pekanbaru dengan lokasi kerja di provinsi Riau.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Perkebunan Nusantara V adalah program untuk pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan pengembangan/perbaikan kondisi sosial masyarakat sebagai wujud kepedulian BUMN di sekitar wilayah kerja, khususnya untuk daerah sekitar kebun yang terletak di Kabupaten/Kota Propinsi Riau.

Program Kemitraan PT. Perkebunan Nusantara V tidak hanya memberikan pinjaman kemitraan untuk modal kerja dan investasi dengan suku bunga, persyaratan dan jaminan pinjaman yang ringan. Tetapi perusahaan juga memberikan bantuan pembinaan dalam bentuk pelatihan, pendampingan dan promosi yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan Mitra Binaan menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Terdapat beberapa masalah yang dihadapi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di PT. Perkebunan Nusantara V salah satunya yaitu masih sedikitnya proposal dari masyarakat sekitar wilayah kerja (SBU/Kebun/PKS/Unit) yang diterima bagian PKBL terutama proposal pinjaman modal usaha Program Kemitraan sementara surat/instruksi sudah dikirimkan agar masing-masing SBU/Kebun/PKS/Unit, Dinas Koperasi dan UKM masing-masing kabupaten lebih proaktif. Proposal yang di terima dari masyarakat umumnya berdomisili di ibukota kabupaten yang jauh dari lingkungan sekitar wilayah kerja. Hal ini diungkapkan dalam Laporan Manajemen bagian Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara V.

Tabel I.1 : Jumlah Proposal Masuk di Bagian PKBL PT. Perkebunan Nusantara V dari Kelurahan Sei Pagar

Tahun	Jumlah Proposal Masuk	
	Program Kemitraan	Program Bina Lingkungan
2008	-	-
2009	-	-
2010	-	-
2011	1	2
2012	2	-

Sumber : Bagian PKBL PT. PN V

Berdasarkan laporan manajemen dan tabel diatas dapat diketahui bahwa masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan program kemitraan dan bina lingkungan, khususnya di Kelurahan Sei Pagar. Sedangkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, selain ditunjang oleh manajemen perusahaan yang baik, juga sangat dibutuhkan partisipasi masyarakat. Tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan program kemitraan dan bina lingkungan, maka tujuan dari program tersebut tidak akan tercapai secara maksimal.

Partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program yang sifatnya dapat mendukung suatu keberhasilan program, namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Kelurahan Sei Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar merupakan salah satu wilayah sekitar kebun PT. Perkebunan Nusantara V.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara V di Kelurahan Sei Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara V di Kelurahan Sei Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar?
2. Apa upaya yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara V di Kelurahan Sei Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara V di Kelurahan Sei Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara V di Kelurahan Sei Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan peneliti terhadap masalah yang diteliti.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan kepada pihak yang bersangkutan atau objek penelitian.
3. Sebagai referensi kepustakaan.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti masalah yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan bagaimana latar belakang penelitian ini dilakukan, dilanjutkan dengan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan konsep, teori-teori dan referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini berisikan tempat penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi, sampel dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran umum tentang objek yang akan diteliti dan tempat dimana akan dilakukan penelitian. Seperti lokasi penelitian, karakteristik dan demografi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas hasil dari penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. PN V.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta kritik dan saran yang diharapkan dapat membangun objek penelitian agar lebih baik.